

## BAB V

### KESIMPULAN

Penyelesaian karya buku foto ini membuat penulis menyadari satu hal, bahwa para pesepeda cenderung lebih melonggarkan anjuran jika sedang bersama komunitas mereka. Pembuatan buku foto ini dilaksanakan dengan nilai berita *human interest*. Nilai tersebut digunakan untuk bisa melihat suatu fenomena dari sisi manusiawi. Juga untuk memberikan informasi terkait kondisi nyata atau realita dan mengungkapkan bukti nyata akan risiko yang berulang kali diperingati oleh berbagai oknum kesehatan.

Karya ini diharapkan bisa menjadi media pembuka mata terhadap kelalaian yang terjadi. Namun ada hambatan dalam penyebarannya. Meskipun penulis menggunakan *platform* daring, tidak semua masyarakat bisa mengonsumsinya dengan mudah seperti surat kabar biasa. Karyakarsa.com bukanlah situs yang sangat terkenal seperti media sosial dan perlu bantuan promosi agar masyarakat bisa sadar bahwa karya ini ada.

Buku foto ini merupakan cerita naratif yang lebih menaruh bobot terhadap foto untuk menyampaikan pesan. Penulis menyelipkan data resmi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Tidak hanya itu, penulis juga memilih font Gadugi yang terkesan lebih kasual beserta warna desain hitam untuk menarik minat konsumsi calon pembaca.

Anjuran COVID-19 sendiri sebenarnya seharusnya diikuti di manapun kecuali di tempat tinggal masing-masing. Risiko yang dialami pesepeda bukan hanya polusi dan kendaraan bermotor yang mungkin mencelakai mereka, melainkan paling besar dari penyebaran COVID-19. Di sisi lain, berolahraga dengan masker membuat pesepeda kesulitan bernapas.

Hasil pembicaraan dengan beberapa pesepeda adalah bahwa mereka sadar akan bahayanya bersepeda di jalan raya, akan risiko tertabrak serta polusi. Namun memilih untuk melonggarkan anjuran atas dasar sering bertemu dengan anggota komunitas dan tidak ada yang menunjukkan gejala COVID-19. Ada beberapa pesepeda yang sadar akan risiko yang dihadapi bila berolahraga di luar rumah dan memilih bersepeda sendiri atau dalam kelompok yang sangat kecil.

Sayangnya, tidak banyak pesepeda yang memiliki pemikiran yang sama. Khususnya di The Mozzia, Bera.cc merupakan komunitas yang tidak mengikuti protokol sama sekali. Mereka lebih memilih untuk bisa berkumpul dan berolahraga bersama dibanding mengkhawatirkan risiko yang mungkin akan muncul.

Selain itu, karena COVID-19 sendiri juga merupakan pandemi yang masih tergolong baru dan data ilmiahnya masih sedikit, susah untuk mencari info yang pasti serta konstan. Kondisi pandemi ini di Indonesia pun masih sering berubah-ubah sehingga sulit untuk mengatakan bahwa suatu wilayah memiliki tingkat penyebaran yang tinggi. Penulis terbantu dengan adanya panduan dari World Health Organization (WHO) dan data dari situs resmi Diskominfo yang mencantumkan data angka pasien yang positif COVID-19 dengan sangat rinci.

Namun dengan segala kekurangan dan keterbatasan ini, penulis berharap bahwa karya ini bisa mendorong pesepeda untuk berpikir ulang sebelum melepas masker saat berada di luar rumah. Juga agar mereka bisa lebih mengikuti anjuran oleh pemerintah, agar para pesepeda tidak tertular dan tetap dalam kondisi yang sehat.